

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* kata yang berarti partisipasi . Kemudian dalam bahasa latin *communicatus*, yang berarti bersama. Atau dari kata *communis* berarti memiliki kebersamaan atau berlaku dimana-mana, jadi dengan kata *communis* mempunyai arti pendapat umum atau pendapat mayoritas. Ada banyak definisi komunikasi yang dibuat oleh para ahli dalam literatur ilmiah Diantaranya adalah (Soedarsono: 2011), menurutnya komunikasi adalah proses dimana seseorang (media) menyampaikan pesan (biasanya berupa kata-kata) dengan tujuan mengubah atau memodifikasi perilaku orang lain (masyarakat) (Pohan : 2019)

Menurut Berelson dan Stainer Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, gagasan, perasaan, keahlian, dan lain-lain. Menggunakan simbol seperti kata, gambar, angka dan lainnya. Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses yang menjelaskan siapa berbicara apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan hasil atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*) (Ryan, Cooper, and Tauer 2013).

Menurut Gode Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu hal yang semula dimiliki oleh satu orang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih, Menurut Barnlund Komunikasi dapat muncul dari suatu stimulus dimana kebutuhan mengurangi ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego, Menurut Ruesch, Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian kehidupan dengan yang lain, menurut Weaver Komunikasi adalah

keseluruhan proses dimana pikiran dapat mempengaruhi pikiran orang lain (Pohan 2019).

Sedangkan menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran, keinginan dan pesan, yang disampaikan melalui simbol-simbol tertentu, mengandung makna dan dilakukan oleh pembawa pesan ditujukan kepada penerima pesan. Komunikasi juga diartikan sebagai proses interaksi manusia-manusia dan juga antara manusia dengan lingkungan. Dua orang atau lebih berinteraksi dan memengaruhi ide, pendapat, keyakinan dan sikap satu sama lain. mereka dapat bertukar informasi melalui ucapan, Gerakan bagian tubuh, tanda dan simbol, ekspresi dan lain – lain (Lanani 2013).

2.1.2. Komunikasi Massa

Menurut Bittner, Pernyataan yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner adalah bahwa komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa pada sejumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang besar, pertemuan besar di tempat luas, yang dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu orang, jika tidak digunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa. Komunikasi masa yang termasuk media massa adalah Radio siaran dan Televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah keduanya disebut dengan media cetak serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah Bioskop (Fakhruroji et al. 2020).

Menurut Gebner Komunikasi massa adalah produksi dan penyebaran arus berita berkesinambungan yang berbasis teknologidan institusional yang paling luas tersebar dalam masyarakat Indonesia. Pada

saat yang sama menurut Freidson, dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat – alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat (Nida 2014).

Menurut Meletzke berikut memperlihatkan massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada disuatu tempat, tetapi tersebar diberbagai tempat (Nida 2014).

1. Komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar. Jenis Media Massa Adapun jenis atau kategori media massa adalah sebagai berikut: Media cetak Di abad ke-15, Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak bergerak dari bahan logam. Penemuan tersebut membuka jalan bagi proliferasi media cetak. Yang termasuk kategori media cetak adalah surat kabar, majalah, buku, dokumen tekstual lainnya.
2. Media Elektronik Stasiun radio pertama didirikan di Pittsburg, New York, dan Chicago pada 1920-an. Radio ditemukan oleh Marconi, sejalan dengan itu, industri rekaman juga booming dinegara-negara barat. Adapun

media elektronik meliputi: Radio, film, televisi, rekaman audio dan video.

3. Media yang baru Cara online dan digital untuk menghasilkan, mengirim, dan menerima pesan yang dipanggil media yang baru. Bentuk-bentuk berkomunikasi didunia digital termasuk: CD-Roms, dvd, fasilitas internet seperti world wide web (www), boarding bulletin, email, dll.

Selain itu terdapat fungsi media massa diantaranya adalah :

- a. Fungsi Informasi

Media massa membawa banyak informasi yang penting untuk kehidupansehari-hari. Inti dari fungsi informasi media dilakukan oleh konten yang disebut berita. Berita adalah barang yang paling banyak dikonsumsi dari media apapun, iklan juga merupakan fungsi informasi media massa (Tinambunan 2022).

- b. Fungsi Pendidikan

Pendidikan adalah informasi yang terorganisasi secara sistematis dengan tujuan yang telah ditentukan. Sumber utama pendidikan masyarakat kita adalah sekolah atau perguruan tinggi. Media massa adalah pendidikan seumur hidup bagi masyarakat. Majalah kesehatan atau majalah TI (Teknologi Informasi) juga merupakan contoh untuk pendidikan melalui media (Tinambunan 2022).

- c. Fungsi Hiburan

Semua media punya konten hiburan, Koran menerbitkan kartun, komik, teka-teki dan pada akhir pecan biasanya ada suplemen khusus untuk menghibur. Majalah seperti femina memiliki rubik cerita pendek dan kartun untuk menghibur pembaca (Tinambunan 2022).

- d. Fungsi bujukan atau persuasi

Persuasi berarti mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain. Media massa punya banyak cara membujuk orang. Metode persuasi yang

paling jelas adalah iklan, iklan adalah metode langsung untuk mempengaruhi perilaku pembelian public (Tinambunan 2022).

2.1.3. Broadcasting

Ben H. Henneke : (2016) menyatakan bahwa Broadcasting atau Penyiaran adalah Semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa, dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau jenis gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi, dengan atau tanpa alat bantu (Bahari 2019).

Penyiaran atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pemirsa atau pendengar disatu tempat, bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran mempunyai sejarah sangat Panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada 1864, gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) tembaga melalui jarak tertentu (Bahari 2019).

Penyiaran merupakan suatu kegiatan penyelenggaraan radio ataupun televisi yang dilangsungkan atau dilakukan oleh organisasi penyiaran radio atau media siaran televisi, definisi lain dari penyiaran yaitu kegiatan pemancarluasan siaran dengan menggunakan sarana pemancar atau media lainnya yang dapat diterima secara bersamaan oleh masyarakat luas dengan menggunakan media penangkap atau penerima siaran, penyiaran juga mencakup beberapa proses dalam pelaksanaannya. Sebagaimana definisinya

penyiaran bersifat tersebar kesemua arah yang lebih dikenal dengan sebutan omnidirectiona (Bahari 2019).

Menurut Malvin De Flue ia mengatakan bahwa definisi penyiaran itu jenis media massa yang menggunakan instrument elektromagnetik dalam menyampaikan pesan kepada audiens secara serentak dan bersamaan. Penyiaran televisi menggunakan komunikasi massa audio dan visual. Penyampaian pesan yang menggunakan artikulasi kata yang jelas sangat mempengaruhi pendengar. Televisi sendiri memiliki kelebihan yaitu dapat menggabarkan secara visual dan audio peristiwa yang ditayangkan kepada penontonnya (Affandi and Wijayani 2022).

Dalam UU No. 32 Tahun 2002 dijelaskan bahwa terdapat pengertian siaran dan penyiaran. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Affandi and Wijayani 2022).

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyiaran (Broadcasting) adalah proses pengiriman informasi atau pemancarluasan siaran ke berbagai lokasi melalui proses pemancaran elektromagnetik, untuk dapat diterima secara serentak oleh masyarakat (khalayak) dengan menggunakan perangkat penerima siaran seperti radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan media lainnya (Bahari 2019).

Dengan demikian menurut definisi di atas maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat disebut penyiaran. Kelima syarat itu

jika diurut berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah sebagai berikut:

- a) Harus tersedia spektrum frekuensi radio
- b) Harus ada sarana pemancaran (transmisi)
- c) Harus adanya perangkat penerima siaran (receiver)
- d) Harus adanya siaran (program atau acara)
- e) Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan.

2.1.4. Media Penyiaran

Media penyiaran adalah organisasi atau lembaga yang menyebarkan informasi, berupa produk budaya atau pesan lainnya yang bisa memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Menurut (Kustiawan et al. 2022) Media penyiaran, sebagai salah satu media massa, memiliki kualitas dan karakteristik yang berbeda dari jenis media massa lainnya, bahkan di antara media penyiaran seperti radio dan televisi terdapat perbedaan karakteristik yang cukup mencolok. Upaya penyampaian informasi audio dan video, serta setiap kemungkinan yang muncul dengan sendirinya dan dapat ditemukan oleh seorang wirausahawan, seringkali didahului oleh kesadaran yang tinggi akan ketersediaan informasi. Untuk memahami dan memahami informasi yang muncul di sekitarnya, seorang wirausahawan harus peka. Kesadaran kewirausahaan mengacu pada kemampuan untuk mendeteksi inefisiensi dan asimetri pasar, yang merupakan informasi penting untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang.

Media penyiaran juga memiliki karakteristik yang dapat dikatakan unik dibandingkan dengan media – media lain, dengan menggunakan media penyiaran penerima atau pendengar dapat menerima informasi secara langsung diwaktu yang bersamaan dengan waktu berita atau informasi tersebut disiarkan walaupun informasi atau berita yang telah disampaikan melalui media siaran yang sudah berlalu tidak dapat diulang kembali kecuali

diadakan proses penyiaran ulang oleh pihak – pihak media penyiaran (Kustiawan et al. 2022).

Cahyaning Dian (2017) mengemukakan bahwa media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat. Upaya menyampaikan informasi secara audio dan audiovisual, masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan. Penyebabnya adalah sifat fisik masing-masing jenis media seperti:

A. Radio

1. Dapat didengar ketika siaran diputar
2. Dapat didengar kembali bila diputar kembali
3. Daya rangsang rendah
4. Elektris
5. Relatif murah
6. Daya yang jangkau terbatas.

B. Televisi

1. Dapat didengar dan dilihat jika ada siaran
2. Dapat dilihat dan didengar kembali, jika diputar kembali
3. Daya rangsang yang sangat tinggi
4. Elektris
5. Mahal
6. Daya jangkau yang besar.

Televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Artinya, siaran dari suatu media televisi maupun radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu) (Bahari 2019).

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya (Rudi 2021).

Berbeda dengan stasiun radio, stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik (Rudi 2021).

2.1.5. Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun berwarna. (Cendikia 2017)

Menurut E.B. Surbakti : 2015 menyatakan bahwa Media Televisi pada hakekatnya merupakan suatu system komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai perdetik sehingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dan rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang (Soedarsono, Kunci, and Komunikasi 2011) .

Kata “Televisi” merupakan gabungan dari kata Tle (“jauh”) dari bahasa Yunani dan visio (“penglihatan”) dari bahasa Latin, sehingga Televisi dapat diartikan “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Televisi artinya adalah: Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Pesawat penerima gambar siaran Televisi (Marta et al. 2022).

2.1.6. Program Siaran Televisi

Menurut Morissan Program Siaran Televisi adalah acara – acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi, secara garis besar program TV dibagi menjadi program berita dan program nonberita (Suwardi and Watini 2022).

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program entertainment dan informasi disebut juga program berita (News). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton dimana nilai jurnalistiknya hanya sebagai pendukung. Meskipun kedua program siaran ini memiliki karakteristik masing – masing, tidak membuat Batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan. Misalnya program talk show dan program variety show, dimana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistic, juga memiliki informasi sebagai penunjang program (Morissan 2019).

Menurut Naratama menyampaikan suatu program informasi dapat didukung dengan unsur – unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan program dapat memberikan nilai tambah agar menarik ditonton. Apalagi dalam era persaingan program yang kian marak, khususnya program di televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan program sebagai program yang diminati masyarakat (Sultan Malik 2019)

Terdapat jenis – jenis program dalam program siaran televisi yang ditampilkan sebagai berikut :

1. Program Hiburan

Menurut Vane-Gross Program Hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam Teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama. Naratama dalam bukunya menjadi sutradara televisi menjelaskan, bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari – hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya untuk itu format program nondrama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan music (Sultan Malik 2019) .

2. Program Informasi

Menurut Hartono : (2019) Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahun yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi ditengah masyarakat. Programmer dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi)

kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga seperti talk show (perbincangan), misalnya wawancara dengan figur-figur masyarakat, artis, tokoh, orang terkenal atau siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (hard news) dan berita lunak (soft news) (Rudi 2021).

2.1.7. Menonton

Menonton televisi adalah suatu tindakan yang menarik yang tidak lepas dari dorongan masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut (Sugiyono 2016).

Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu. Menonton televisi, sebagaimana halnya aktivitas konsumsi yang lain, adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi, yang di dalamnya audiens tidak sekedar mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi atau disebut *decoding* material-material yang dikonsumsi. Artinya, menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyrotkan mata kearah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi. Jadi intensitas menonton televisi disini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang menikmati tayangan di televisi dalam ukuran waktu tertentu dan

menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan di televisi (Sugiyono 2016).

2.1.8. Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dari “sinema” yang berarti gambar hidup dan “elektronika” yang bermakna ilmu tentang penerapan gerakan partikel pembawa muatan pada ruang hampa. Elektronika dalam sinetron tidak mengacu pada pita kaset yang proses rekamnya berdasar kaidah-kaidah elektronis. Tetapi elektronika pada sinetron lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau televisual yang merupakan medium elektronik selain siaran radio. Menurut Syamsul Riyan (2020) sinetron merupakan salah satu medium ekspresi artistik, yang menjadi alat bagi seniman-seniman sinetron untuk mengantarkan gagasan atau ide-ide melalui suatu wawasan keindahan, kedua hal itu membuat sinetron tidak hanya disajikan dalam format serial televisi saja melainkan juga dalam format layar lebar (film). Menurut Syamsul Riyan (2020) mengatakan bahwa paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat.

Fungsi Sinetron menurut Salam (2016:7) diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Sinetron sebagai Media Hiburan Program Hiburan

Dalam hal ini segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiensi dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Selain itu salah satu program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah sinetron dalam program televisi yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter atau sikap individu.

2) Sinetron sebagai Alat Transformasi Kebudayaan Pengaruh

Dalam hal ini sinetron akan sangat terasa dilapisan masyarakat terutama dikalangan remaja, tentunya masyarakat akan terseret pada hal-hal negatif dari efek sinetron yang ditayangkan. Misalnya dari adegan-

adegan negatif dalam sinetron yang ditampilkan, apalagi dalam hal ini remaja yang statusnya masih dalam pencarian jati diri dan membutuhkan perhatian. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat atau lainnya. Anak atau remaja yang tinggal di suatu daerah tertentu akan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan remaja di daerah lain. Informasi mengenai karakteristik remaja dan budayanya amat penting dipahami para guru dan pendidik.

Sinema elektronik menurut Rusman Latief (2015:27-28) merupakan sinetron elektronik dalam program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang terlibat dalam konflik dan emosi.

Elemen keberhasilan dalam program sinetron menurut Morissan (2013:363-373) sebagai berikut :

1. Konflik

Pada konflik adanya benturan kepentingan atau benturan karakter di antara tokoh-tokoh yang terlibat

2. Durasi

Dalam durasi pada suatu program bersifat hanya satu kali tayang. Program sinetron berhasil ialah terdiri atas program yang dapat bertahan dan program yang tidak dapat bertahan lama.

3. Konsisten

Dalam suatu program sinetron harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain yang sejak awal dibawanya

4. Energi

Pada setiap program sinetron harus memiliki energi yang mampu menahan audien untuk tidak mengalihkan perhatiannya pada hal-hal lain.

5. Timing

Timing dalam suatu program siaran dapat memepertimbangkan waktu penayangan, apakah sudah cocok atau sesuai dengan zamannya dan memiliki nilai-nilai sosial agar diterima masyarakat.

6. Kesukaan

Dalam hal ini program sisnteron menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang digemari sehingga audien merasa nyaman, agar tetap memilih program acara tersebut maka harus menjadi suatu program yang menarik.

7. Tren

Dalam hal ini seorang programmer dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang telah disukai (tren) ditengah – tengah masyarakat.

2.1.9. Remaja

Menurut Adawiyah 2020 mengatakan bahwa masa pubertas adalah masa remaja. Pada masa ini biasanya remaja mengalami fase-fase perkembangan selanjutnya. Pada masa itu pertumbuhan hormon meningkat terutama pada emosi, pergolakan emosi yang terjadi tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh. Sedangkan masa remaja adalah masa yang dikatakan dengan masa pubertas, bertepatan dengan tahapan pendidikan masih menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dan dalam masyarakat dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa praremaja (remaja awal). Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada siremaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja (Adawiyah 2020).

- b. Masa remaja (remaja madya). Masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman untuk memahami dan menolong, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. 3. Masa remaja akhir. Setelah remaja dapat menentukan perkembangan menentukan pendirian hidup kedalam masa dewasa. (Adawiyah 2020)

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (ANNET and Naranjo 2014).

2.1.10. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan lain sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar. Berbuat sesuatu secara fisik adalah satu bentuk tingkah laku yang mudah dilihat dan diukur. Teori ini lah yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Tetapi tingkah laku tidak terdiri atas perbuatan yang tampak saja. Didalamnya tercakup juga sikap mental yang tidak selalu mudah ditanggapi, kecuali secara tidak langsung, misalnya melalui ucapan atau perbuatan yang diduga dapat menggambarkan sikap mental tersebut, bahkan secara tidak langsung pun ada kalanya cukup sulit untuk menarik kesimpulan yang teliti (Fitriana, Ahmad, and Fitria 2021).

- 1) Perilaku yang alami (innate behavior), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.

- 2) Perilaku operan (operan behavior), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Menurut Sarwano (2009) perilaku mempunyai arti lebih konkrit dari pada “jiwa”. Karena lebih konkrit itu, maka perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita tetap akan dapat mempelajari jiwa. Termaksud dalam perilaku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (overt) maupun yang tertutup (covert).
- 3) Perilaku terbuka adalah perilaku yang kasat mata, dapat diamati secara langsung oleh pancaindra, seperti cara berpakaian atau cara berbicara.
- 4) Perilaku yang tertutup adalah perilaku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung, misalnya berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut dan sebagainya.

Selanjutnya, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku ada tiga macam, diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga

Pertamakali yang dikenal seorang remaja adalah lingkungan keluarga yaitu tempat yang pertama kali remaja menerima pendidikan dari orang tuanya, kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pembentukan perilaku remaja. Suasana keluarga sangat penting bagi perilaku remaja. Seorang remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dan agamis dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan perilaku remaja tersebut cenderung positif. Sebaliknya, remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang

tua yang bersikap keras terhadap anaknya atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka cenderung akan mengalami perilaku yang menyimpang.

b. Lingkungan Sekolah

Tempat pendidikan yang kedua kalinya setelah keluarga yaitu sekolah. Di sekolah remaja akan dibina, dididik, diasuh, dibimbing oleh seorang guru. Guru adalah wakil dari orang tua yang berkewajiban mengajarkan kebiasaankebiasaan yang baik dan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka pembentukan perilaku ihsan dalam pergaulan dengan anak. Setelah masuk sekolah remaja mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat itulah ia mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifatnya atau perilaku yang cocok atau dikagumi teman-temannya walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Melalui bergaul dengan teman-temannya anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok.

c. Lingkungan Masyarakat

Manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan hubungan dengan sesama orang lain. Oleh sebab itu lingkungan masyarakat juga membentuk akhlak baik dalam hal positif maupun negatif. Selain itu, setiap lingkungan masyarakat (ras, bangsa, suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan cara berfikir maupun bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana.

2.1.11. Perilaku Remaja

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan lain sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun tidak diamati oleh pihak luar (Anas 2020).

Menurut Skinner , perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ialah genetika, sikap; suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu, norma sosial, pengaruh tekanan sosial, dan kontrol perilaku pribadi, kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku (Narsih : 2020).

Menurut Notoatmodjo 2012 mengatakan, “hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut dengan rangsangan. Dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan dapat menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu” Perilaku yang bisa dikatakan sama dengan akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat (Narsih : 2020).

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meski secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah

mengandung konotasi baik, jadi, orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Menurut (Notoadmodjo,2012) Mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan sebagai berikut :

- 1) Awareness (kesadaran) ialah orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus atau objek terlebih dahulu
- 2) Interest (ketertarikan) ialah orang mulai tertarik kepada stimulus
- 3) Trial (mencoba) ialah dimana orang telah mulai mencoba perilaku yang baru.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama,Judul,Tahun	Metode	Hasil	Pembeda
1.	Sofiawati,S (2019). Sikap Siswa/I SMA Bina Dharma Ciracas Jakarta Timur Terhadap Tayangan Sinetron Anak Jalanan	Deskriptif Kuantitatif	Tayangan Sinetron Anak Jalanan Di RCTI mengalami perubahan sikap siswa/I SMA Bina Dharma Ciracas Jakarta Timur Terhadap siwa/siswi di SMA Bina Dharma Ciracas Jakarta Timur	Faktor pembeda dari penelitian ini adalah lebih meneliti ke pengawasan orang tua,sergta banyaknya adegan yang terkesan negative dan positif

2.	Sari, A. N. A (2018). Pengaruh menonton tayangan anak jalanan terhadap perilaku remaja di kelurahan Sungai lulut kota banjarmasin	Deskriptif Kualitatif	Remaja yang menonton tayangan sinetron anak jalanan mendapatkan perilaku yang negatif setelah menonton tayangan tersebut	Tayangan televisi dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku remaja khususnya yang menonjolkan unsur-unsur pornografi karena pada dasarnya mereka sedang berada dalam tahap mencari jati diri
3.	Soraida, S (2020). Pengaruh Intensitas menonton tayangan sinetron anak langit terhadap perilaku kekerasan siswa SMA RA Kartini Di Kota Palembang	Kuantitatif	Televisi merupakan media yang sangat update akan informasi-informasi dan acara televisi memberikan dampak positif atau negatif.	Subjek remaja SMA Kartini Di Kota Palembang

4.	M.D (2018). Literasi Media Dalam Menonton Sinetron Anak Jalanan Di RCTI Oleh Remaja Heavy Viewer Di SMA 5 Ambon	Deskriptif Kualitatif	Terdapat hubungan antara intensitas tayangan dengan gaya hubungan antara isi pesan dengan gaya hidup	
5.	Iqbal, M. (2019). Pengaruh Anak Langit Terhadap Perilaku Anak Di Gampong Neuheun Aceh Besar	Deskriptif kuantitatif	Mengetahui pengaruh menonton sinetron Anak langit dan pengawasan orang tua terhadap perilaku kekerasan anak.	Ide cerita yang mudah diterima anak-anak muda yaitu kisah percintaan, ditambah sinetron ini bertentangan dengan norma – norma dalam negara.

2.3 Hipotesis

Menurut Yunus Kata hipotesis berasal dari dua kata yaitu “hipo” dan “tesis”. Hypo berarti ragu-ragu, sedangkan thesis berarti kebenaran. Jadi secara harfiah, hipotesis berarti adalah “sebuah kebenaran bahwa masih meragukan”. Bagaimana menjadi dan kebenaran diragukan? Kebenaran yang dipahami dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu kebenaran teoretis, penalaran konseptual, dan kebenaran faktual. Misalnya, pernyataan “seorang pekerja yang lebih rajin

akan memperoleh pendapatan lebih banyak lebih banyak dari pekerja malas” adalah hipotesis (Narsih and Hikmawati 2020).

Secara teoritis benar bahwa orang yang ditambah rajin berkerja akan memperoleh pendapatan yang cukup besar dari mereka yang malas. Tapi klaim belum diuji, bahwa hasil bisa terbukti benar atau sebaliknya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, memiliki hipotesa :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh menonton tayangan Sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku remaja.

H_a : Terdapat pengaruh menonton tayangan Sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku remaja.

2.4 Kerangka Konsep

Adapun variabel yang di jadikan sebagai indikator dalam kerangka konsep dimana ada variabel X dan Y terdiri :

